

Peningkatan Kemampuan Literasi pada Siswa Melalui Media Lapbook pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD

Fitri Nur Aini¹, Lusy Tunik Muharlisiani², Ahmad Khoirusyifa'Amrullah³

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya^{1,2}, SDN Pakis V Surabaya³

Email: peserta.24065@ppg.belajar.id, lusytm_fbs@uwks.ac.id, syifaahmad9061@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji efektivitas penggunaan media lapbook dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas V SD pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Latar belakang penelitian menunjukkan rendahnya tingkat literasi siswa Indonesia berdasarkan survei PISA 2022 dengan skor 373, serta hasil observasi awal yang menemukan hanya 40% siswa kelas V SD mencapai kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran IPAS. Penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Kemmis & McTaggart yang terdiri dari 2 siklus, melibatkan 29 siswa kelas V SDN Pakis V Surabaya sebagai subjek penelitian. Instrumen pengumpulan data meliputi lembar observasi, tes hasil belajar, dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan literasi siswa setelah penerapan media lapbook, dengan ketuntasan belajar meningkat dari 40% pada pra-siklus menjadi 65,5% pada siklus I dan 86,2% pada siklus II. Nilai rata-rata siswa juga meningkat dari 64,5 menjadi 72,3 pada siklus I dan 80,7 pada siklus II. Aspek literasi yang paling berkembang mencakup pemahaman konsep IPAS, kemampuan menulis, dan kemampuan presentasi. Penelitian ini membuktikan bahwa lapbook merupakan media pembelajaran efektif yang mendorong konstruksi pengetahuan, kemampuan abad 21, dan dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran kreatif di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: *Kemampuan Literasi, Lapbook, IPAS, Penelitian Tindakan Kelas*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dalam dunia pendidikan. Pendidikan merupakan perwujudan dari kemajuan, sementara kualitas pendidikan dapat dibuktikan dengan adanya masyarakat yang literat. Dalam UU No. 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, literasi didefinisikan sebagai kemampuan dalam mengolah informasi secara kritis untuk mengembangkan kualitas hidup melalui ilmu pengetahuan dan teknologi (Gogahu & Prasetyo, 2020). Kemampuan literasi menjadi fondasi penting dalam mengembangkan pembelajaran efektif di sekolah, yang memungkinkan siswa untuk menemukan dan mengolah informasi dalam kehidupan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi abad ke-21. Namun, tingkat literasi siswa Indonesia masih tergolong rendah. Data International Achievement Education Association (IAEA) di Asia Timur menunjukkan bahwa Indonesia memiliki skor literasi membaca terendah yaitu 51,7, di bawah Filipina (52,6), Thailand (65,1), Singapura (74,0), dan Hong Kong (75,5) (Gogahu & Prasetyo, 2020). Hasil Programme for International Students Assessment (PISA) yang dirilis pada 6 Desember 2016 menunjukkan bahwa dari 72 negara peserta, Indonesia berada pada peringkat 10 terbesar dari bawah dengan nilai rata-rata literasi membaca 386, jauh di bawah rata-rata OECD yaitu 490 (Nikmah et al., 2021). Meskipun terdapat perkembangan pada setiap elemen, Indonesia masih perlu melakukan upaya signifikan untuk meningkatkan

kualitas pendidikan, termasuk dalam menyiapkan bahan bacaan untuk pembelajaran literasi membaca.

Literasi sering didefinisikan sebagai kemampuan dan keterampilan membaca dan menulis (Indriyani et al., 2019). Pada jenjang sekolah dasar, pengembangan literasi merupakan dasar materi dan ilmu terapan yang wajib dikuasai oleh siswa. Literasi mencakup kemampuan memahami, menemukan, menelaah, dan mengidentifikasi informasi dalam bacaan untuk meningkatkan potensi dan ilmu pengetahuan (Sholeh et al., 2021). Kemampuan literasi perlu dikembangkan secara berkesinambungan karena membaca merupakan aspek kemampuan yang menuntun siswa dalam berkomunikasi secara tertulis. Di era disrupsi, kemampuan literasi menjadi kompetensi utama untuk menghadapi transformasi digital abad ke-21. Untuk tetap relevan di abad ke-21, siswa harus menguasai 16 keterampilan, termasuk kemampuan literasi dasar yang mencakup cara menyelesaikan masalah kompleks dan pemahaman tentang cara menghadapi perubahan (Harahap et al., 2022). Penilaian membaca yang dilaksanakan oleh PISA memfokuskan pada tiga aspek: (1) jenis teks yang digunakan, (2) bagian pemahaman (aktivitas prabaca dengan indikator mengidentifikasi pokok permasalahan, menafsirkan dan mengintegrasikan isi bacaan, mengolah dan mengevaluasi teks, serta menggabungkan isi teks dengan pengalaman pembaca), dan (3) elemen situasi sosial (Amri & Rochmah, 2021). Indikator kemampuan literasi membaca meliputi kemampuan mengidentifikasi pokok permasalahan, memahami isi bacaan, menilai teks, dan menghubungkan isi teks dengan pengalaman pembaca.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti bertujuan untuk menghasilkan siswa berbudi pekerti luhur melalui pembiasaan, termasuk pembiasaan membaca buku selama lima belas menit sebelum pelajaran. Namun, implementasi kegiatan literasi di sekolah dasar menghadapi berbagai tantangan yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, termasuk peran siswa dan guru sebagai pelaku pendidikan (Gogahu & Prasetyo, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa di Indonesia. Pada tingkat sekolah dasar, pengembangan kemampuan literasi sangat krusial karena menjadi dasar untuk pembelajaran di jenjang pendidikan selanjutnya. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada kurikulum merdeka memberikan konteks yang kaya untuk pengembangan literasi karena mencakup berbagai topik yang berkaitan dengan kehidupan nyata siswa. Namun, berdasarkan pra-survei yang dilakukan di kelas V SD, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPAS dan mengekspresikan pemahaman mereka dalam bentuk tulisan maupun lisan. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa hanya 40% siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran IPAS.

Kesulitan tersebut dapat dihubungkan dengan pendekatan pembelajaran yang cenderung konvensional dan kurang menarik minat siswa. Media pembelajaran yang digunakan selama ini sebagian besar terbatas pada buku teks dan LKS yang kurang interaktif dan kurang memotivasi siswa untuk mengeksplorasi materi secara mendalam. Menurut teori konstruktivisme yang dikatakan oleh Vygotsky, pembelajaran akan lebih efektif jika siswa aktif membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungannya (Tohari &

Rahman, 2024). Oleh karena itu, dibutuhkan media pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk aktif mengonstruksi pengetahuan dan meningkatkan kemampuan literasi mereka. Beberapa alternatif solusi yang dapat dipertimbangkan untuk mengatasi permasalahan tersebut antara lain penggunaan media pembelajaran digital seperti video interaktif dan aplikasi pembelajaran, penerapan metode pembelajaran berbasis proyek, serta penggunaan media pembelajaran taktil seperti lapbook dan flipbook. Dari berbagai alternatif tersebut, penggunaan media lapbook dipilih sebagai solusi yang paling sesuai karena beberapa alasan. Lapbook merupakan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Melalui pembuatan lapbook, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan sosial (Illahi et al., 2023). Pembelajaran dengan lapbook menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna, menumbuhkan sikap positif siswa terhadap literasi, dan membangun dasar yang kuat untuk pembelajaran seumur hidup. Lapbook merupakan media pembelajaran yang bersifat hands-on dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Pembuatan lapbook melibatkan aktivitas yang mendukung pengembangan kemampuan literasi seperti membaca, menulis, dan mengilustrasikan informasi. Lapbook dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, baik visual, auditori, maupun kinestetik. Lapbook dapat diartikan sebagai proyek kerajinan berbentuk folder atau buku lipat yang berisi minibook, flaps, pockets, dan berbagai elemen interaktif lainnya yang disusun secara sistematis dan menarik untuk mengorganisasi informasi tentang topik tertentu (Kurnita Yeningsih et al., 2021). Dalam konteks pembelajaran IPAS, lapbook dapat digunakan untuk membantu siswa merangkum, mengintegrasikan, dan mempresentasikan pemahaman mereka tentang konsep-konsep IPAS. Melalui pembuatan lapbook, siswa didorong untuk membaca berbagai sumber, memilih informasi yang relevan, mengorganisasi informasi tersebut secara logis, dan menyajikannya dalam bentuk yang kreatif dan menarik.

Dalam proses pembelajaran literasi di sekolah dasar, lapbook dapat diterapkan melalui beberapa tahap. Proses pembuatan lapbook dalam pembelajaran IPAS dimulai dengan guru memilih topik yang relevan dan membagi siswa ke dalam kelompok kecil beranggotakan dua hingga tiga orang. Sebelum memulai aktivitas, guru menunjukkan contoh lapbook sebagai panduan, sementara siswa menyiapkan berbagai bahan seperti kertas karton, kertas warna, gunting, lem, dan alat tulis. Pada tahap eksplorasi, siswa membaca beragam sumber untuk mengumpulkan informasi tentang topik yang ditentukan dengan bimbingan guru, lalu mencatat hal-hal penting yang akan dimuat dalam lapbook mereka. Selanjutnya, siswa merancang tata letak lapbook dan membuat berbagai elemen interaktif seperti buku mini, kantong informasi, dan lipatan kreatif. Mereka menuangkan pengetahuan menggunakan kalimat sendiri dan melengkapinya dengan gambar yang memperjelas konsep, sementara guru tetap mendampingi bila ada kesulitan. Kegiatan diakhiri dengan presentasi karya di depan teman sekelas, di mana siswa saling memberikan masukan yang membangun. Proses pembelajaran ditutup dengan refleksi mendalam tentang pengetahuan yang diperoleh dan bagaimana media lapbook telah memperkuat pemahaman mereka terhadap materi IPAS yang dipelajari (Illahi et al., 2023).

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan penggunaan lapbook dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa. Penelitian yang dilakukan oleh unurrahman dkk. (2021) menemukan bahwa lapbook secara signifikan meningkatkan pemahaman bacaan, dengan skor pasca-tes meningkat dari 53,51 menjadi 71,89, menunjukkan ukuran efek yang kuat 1,07. Penelitian lain oleh Suryani (2022) juga menunjukkan bahwa lapbook dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa karena mendorong siswa untuk mengorganisasi ide dan informasi secara sistematis. Berdasarkan latar belakang dan dasar pemikiran tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan kemampuan literasi pada siswa kelas V SD melalui penggunaan media lapbook pada mata pelajaran IPAS. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pengaruh penggunaan media lapbook terhadap kemampuan literasi siswa pada mata pelajaran IPAS; (2) mengidentifikasi aspek-aspek kemampuan literasi yang paling terpengaruh oleh penggunaan media lapbook; dan (3) mengembangkan panduan praktis penggunaan media lapbook untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SD.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus dengan 29 siswa kelas V SDN Pakis V Surabaya sebagai subjek penelitian. Desain penelitian mengikuti model Kemmis & McTaggart, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Utomo et al., 2024). Populasi sekaligus sampel adalah seluruh siswa kelas V tersebut, menggunakan teknik sampling jenuh. Prosedur penelitian dimulai dengan identifikasi masalah, perencanaan siklus I, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi, dan dilanjutkan ke siklus II jika diperlukan. Instrumen penelitian berupa lembar observasi, tes hasil belajar, dan catatan lapangan, dengan konstruk terkait peningkatan hasil belajar. Alat pengumpul data meliputi soal tes dan pedoman observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif (nilai rata-rata dan ketuntasan belajar) dan kualitatif (deskripsi hasil observasi). Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan tindakan pada kedua siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji secara mendalam tentang upaya peningkatan kemampuan literasi pada siswa kelas V Sekolah Dasar melalui implementasi media pembelajaran inovatif berupa Lapbook dalam pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Dalam konteks pendidikan kontemporer, kemampuan literasi tidak hanya dipandang sebagai kompetensi dasar dalam membaca dan menulis, melainkan telah berkembang menjadi keterampilan komprehensif yang mencakup kemampuan memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan mengomunikasikan informasi secara efektif dalam berbagai konteks dan format.

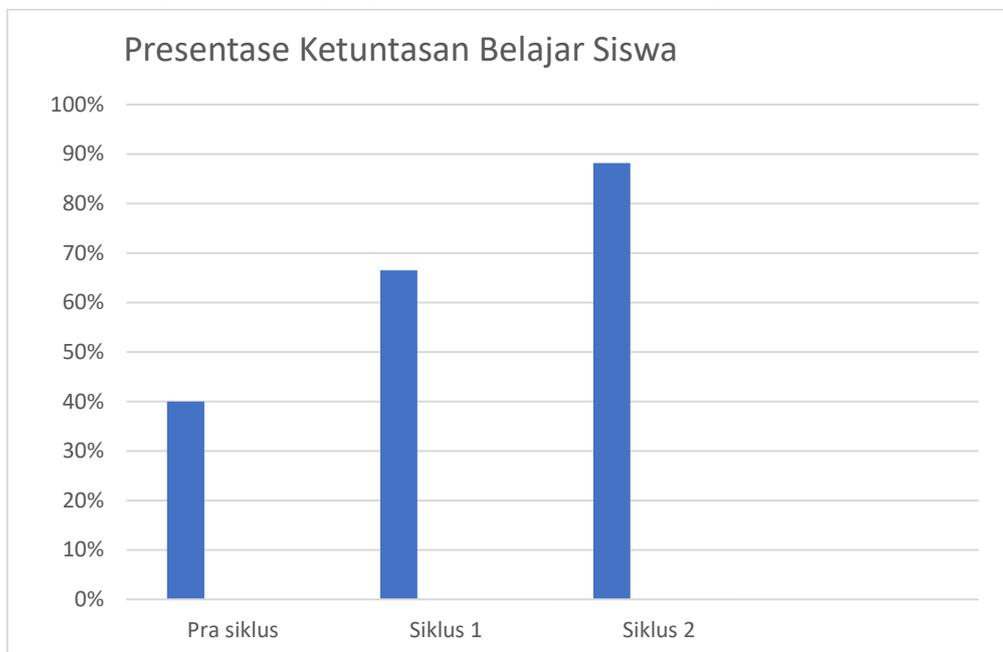
Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berupa lapbook secara sistematis dan terstruktur mampu menghasilkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan literasi siswa, yang tercermin dalam tiga aspek utama: pemahaman konseptual terhadap materi pembelajaran, keterampilan menulis yang semakin terorganisir, serta kemampuan presentasi yang lebih percaya diri dan artikulatif. Temuan-temuan ini diperkuat

oleh data kuantitatif dan kualitatif yang dihimpun secara komprehensif selama dua siklus penelitian tindakan kelas, serta memperoleh validasi teoretis dari berbagai literatur dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik bahasan. Data kuantitatif yang berhasil dihimpun dalam penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai tren peningkatan kemampuan literasi siswa, sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Peningkatan Kemampuan Literasi

Tahap	Nilai rata-rata	Persentase ketuntasan	Jumlah siswa tuntas	Jumlah siswa belum tuntas
Pra siklus	64,5	40%	12	17
Siklus 1	72,3	65,5%	19	10
Siklus 2	80,7	86,2%	25	4

Data pada tabel di atas memberikan visualisasi yang jelas mengenai progres pembelajaran yang terjadi, yang dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Presentase Ketuntasan Belajar Siswa

Berdasarkan data yang tersaji, dapat diidentifikasi pola perkembangan yang signifikan dalam capaian belajar siswa. Pada tahap pra-siklus, tercatat hanya 40% siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan substansial dalam memahami dan menginternalisasi materi IPAS yang disampaikan melalui metode konvensional. Fenomena ini merefleksikan keterbatasan pendekatan tradisional dalam mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam, terutama dalam konteks pembelajaran yang memerlukan pemahaman konseptual yang mendalam. Namun, setelah diimplementasikannya media Lapbook pada Siklus I, terjadi transformasi yang cukup signifikan dalam lanskap pembelajaran. Persentase ketuntasan belajar meningkat secara substansial hingga mencapai 65,5% dengan rerata nilai 72,3. Peningkatan ini tidak terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan konsekuensi logis dari

penerapan Lapbook yang memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan menyenangkan.

Melalui penggunaan Lapbook, siswa tidak lagi terbatas pada aktivitas pasif seperti membaca buku teks secara linear, melainkan terlibat secara aktif dalam serangkaian kegiatan kompleks yang mencakup penelusuran informasi dari berbagai sumber, perumusan ringkasan konseptual, serta perancangan visualisasi materi dalam format Lapbook yang kreatif dan personal. Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky, yang menekankan bahwa proses akuisisi pengetahuan terjadi secara optimal ketika pembelajar terlibat secara aktif dalam mengonstruksi pemahaman mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan sosial dan materi pembelajaran (Tohari & Rahman, 2024). Pada Siklus II, setelah dilakukan serangkaian penyempurnaan strategis dalam aspek pendampingan dan desain struktural Lapbook, hasil pembelajaran menunjukkan peningkatan yang semakin signifikan. Persentase siswa yang mencapai KKM melonjak hingga 86,2% dengan rerata nilai 80,7, membuktikan bahwa implementasi Lapbook yang lebih terstruktur dan sistematis dapat mengoptimalkan capaian pembelajaran secara substansial.

Analisis mendalam terhadap perkembangan literasi siswa mengungkapkan bahwa aspek yang mengalami kemajuan paling signifikan adalah pemahaman konseptual terhadap materi IPAS. Melalui proses pembuatan Lapbook, siswa dituntut untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyintesis informasi kunci, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan mereka dalam menganalisis pertanyaan dengan tingkat presisi dan kedalaman yang lebih baik. Selain itu, keterampilan menulis siswa juga menunjukkan perkembangan yang substansial, tercermin dari kemampuan mereka untuk mengorganisasi dan mengartikulasikan ide secara lebih sistematis dan koheren dalam proses pembuatan Lapbook. Mereka tidak hanya mampu merangkum informasi dengan lebih efektif, tetapi juga dapat mengelaborasi konsep-konsep kunci dengan bahasa yang lebih kaya dan deskriptif. Temuan ini memperkuat hasil penelitian (Marisol & Neira, 2024), yang mengidentifikasi bahwa Lapbook mendorong partisipasi aktif di antara siswa, membuat pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan. Lebih jauh lagi, kemampuan presentasi siswa mengalami transformasi yang signifikan. Mereka menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi ketika mempresentasikan hasil Lapbook di hadapan rekan-rekan mereka, disertai dengan artikulasi verbal yang lebih jelas dan terorganisir. Fenomena ini mengindikasikan bahwa media Lapbook tidak hanya berkontribusi pada peningkatan literasi tertulis, tetapi juga memperkuat literasi lisan yang merupakan komponen integral dari konsep literasi komprehensif mencakup kemampuan untuk memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan mengomunikasikan informasi dalam berbagai konteks dan format. Berikut ini visualisasi dari media Lapbook yang diimplementasikan dalam upaya peningkatan literasi siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS:



Gambar 2. Visualisasi Media Pembelajaran Lapbook

Penelitian ini memberikan bukti empiris yang meyakinkan bahwa penggunaan media Lapbook berbasis isu lingkungan kontekstual Surabaya memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan kapasitas literasi siswa kelas V SDN Pakis V. Mengutip perspektif Candler (2019), "Lapbook sebagai media interaktif mampu mentransformasikan informasi kompleks menjadi representasi visual yang lebih aksesibel dan mudah dipahami oleh siswa." Manifestasi konkret dari prinsip ini teramati ketika siswa terlibat dalam proses kreatif pembuatan Lapbook, yang secara implisit mendorong konstruksi pengetahuan melalui pengalaman langsung yang bermakna dan kontekstual. Secara komprehensif, penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa Lapbook merepresentasikan media pembelajaran yang tidak hanya inovatif tetapi juga efektif dalam upaya peningkatan literasi multidimensional siswa dalam konteks pembelajaran IPAS. Temuan-temuan yang dihasilkan memberikan jawaban substantif terhadap pertanyaan penelitian utama dengan mendemonstrasikan bahwa:

1. Lapbook memiliki kapabilitas untuk meningkatkan literasi multidimensional siswa, yang meliputi pemahaman konseptual terhadap materi ajar, keterampilan menulis yang terstruktur dan koheren, serta kemampuan presentasi yang artikulatif dan percaya diri.
2. Proses pembelajaran yang diintegrasikan dengan penggunaan Lapbook secara efektif mendorong pengembangan keterampilan abad ke-21 yang esensial, seperti kolaborasi antar siswa, kreativitas dalam penyajian informasi, serta pemikiran kritis dalam menganalisis dan mensintesis konten pembelajaran.
3. Implementasi optimal media Lapbook dalam konteks pendidikan memerlukan panduan metodologis yang sistematis dan terstruktur, sehingga dapat direplikasi dan diadaptasi secara efektif di berbagai institusi pendidikan dengan karakteristik dan kebutuhan yang beragam.

Dengan demikian, penelitian ini tidak sekadar menawarkan solusi inovatif untuk meningkatkan kompetensi literasi siswa, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung inisiatif strategis Gerakan Literasi Nasional yang bertujuan untuk memperkuat fondasi pendidikan di Indonesia. Lapbook layak diposisikan sebagai alternatif media

pembelajaran yang memiliki nilai kreatif dan efektivitas tinggi, khususnya dalam konteks pembelajaran IPAS di jenjang pendidikan dasar, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara holistik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media lapbook efektif meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas V SDN Pakis V Surabaya pada mata pelajaran IPAS. Peningkatan ini terlihat secara signifikan dari data kuantitatif di mana pada pra-siklus hanya 40% siswa yang mencapai KKM dengan rata-rata nilai 64,5, kemudian meningkat pada Siklus I menjadi 65,5% siswa tuntas dengan rata-rata nilai 72,3, dan pada Siklus II mencapai 86,2% siswa tuntas dengan rata-rata nilai 80,7. Media lapbook terbukti mampu meningkatkan literasi multidimensi siswa yang mencakup pemahaman konsep IPAS, kemampuan menulis, dan kemampuan presentasi. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme Vygotsky yang menyatakan bahwa siswa belajar lebih efektif ketika mereka terlibat aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri (Andi Asrafiani Arafah et al., 2023). Penggunaan lapbook menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan, di mana siswa tidak hanya membaca buku teks, tetapi juga aktif mengumpulkan informasi, menulis ringkasan, dan mendesain visualisasi materi. Sebagaimana dikemukakan (Jamaludin & Rosidah, 2020) penggunaan media lapbook menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Meskipun tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, namun siswa tidak menunjukkan kejenuhan selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lapbook mendorong kemampuan abad 21 seperti kolaborasi, kreativitas, dan berpikir kritis. Dengan demikian, lapbook layak dipertimbangkan sebagai alternatif media pembelajaran yang kreatif dan efektif untuk meningkatkan literasi siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar, serta mendukung implementasi Gerakan Literasi Nasional yang bertujuan memperkuat fondasi pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(1), 52–58. <https://doi.org/10.17509/eh.v13i1.25916>
- Andi Asrafiani Arafah, Sukriadi, S., & Auliaul Fitrah Samsuddin. (2023). Implikasi Teori Belajar Konstruktivisme pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 13(2), 358–366. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i2.946>
- Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1004–1015. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.493>
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>

- Illahi, A. M., Alindra, A. L., Apriliani, D., & ... (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Lapbook pada Mata Pelajaran IPAS Bagian Tubuh-Tumbuhan. *Jurnal Pendidikan ...*, 7, 32237–32244. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12268>
- Indriyani, V., Zaim, M., Atmazaki, A., & Ramadhan, S. (2019). Literasi Baca Tulis Dan Inovasi Kurikulum Bahasa. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 108. <https://doi.org/10.22219/kembara.vol5.no1.108-118>
- Jamaludin, G. M., & Rosidah, A. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa dengan Penggunaan Media. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 41–49. <http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP/>
- Kurnita Yeningasih, T., Muliya Rizka, S., Amalia, D., & Rosita, D. (2021). Pengembangan Lap Book Sebagai Media Pengenalan Dan Pencegahan Covid-19 Pada Anak Usia Dini. *Jim Paud*, 6(3), 107–115.
- Marisol, J., & Neira, E. (2024). *The upsides to working with a lap book as a study aid Ventajas de trabajar con un lapbook como apoyo de estudio Resumen*. 21–31.
- Nikmah, E. A., Utaminingsih, S., & Masfuah, S. (2021). Peningkatan Literasi Membaca Melalui Model Problem Solving Berbantuan Magic Spin Board. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 81–89. <https://doi.org/10.24176/jino.v4i2.5956>
- Sholeh, M., Murtono, M., & Masfuah, S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Google Classroom Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 134–140. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.889>
- Tohari, B., & Rahman, A. (2024). Konstruktivisme Lev Semonovich Vygotsky dan Jerome Bruner: Model Pembelajaran Aktif dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 209–228.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>